

Motif Energy Security India Dalam Melakukan Perubahan Status Keanggotaan Di Shanghai Cooperation Organization Dari Observer Menjadi Full Member Pada 2005-2017?

Aditya Ranga Yudhistira

Departemen Hubungan Internasional, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Masuknya India dalam Shanghai Cooperation Organization memberikan pemahaman mengenai meluasnya orientasi regional India ke daerah Asia Tengah. Hal ini menjadikan India memiliki pengaruh lebih untuk dapat mengeksplorasi daerah Asia Tengah melalui peningkatan status menjadi full member di SCO. Salah satu hal yang menarik adalah kapabilitas dan kondisi wilayah India yang berbeda dengan mayoritas anggota SCO lainnya. India berada di wilayah Asia Selatan sedangkan mayoritas negara anggota SCO berada di wilayah Eurasia dan Asia Tengah. Sehingga penelitian ini mempertanyakan dasar motif India untuk melakukan perubahan status di SCO. Dengan menggunakan konsep energy security dengan dipadukan dengan trade facilitation dan faktor kepentingan nasional India akan menjawab motif India untuk meningkatkan status yang sebelumnya hanya observer menjadi full member di SCO. Dari temuan tersebut penelitian ini akan menjelaskan dan menjawab mengapa India melakukan peningkatan status dari Observer menjadi Full member di Shanghai Cooperation Organization

Kata-kata kunci: *Shanghai Cooperation Organization, India, Keamanan Energi, Fasilitas Perdagangan.*

India's entry into Shanghai Collaborative Organization provides an understanding of the widespread understanding of India to the Central Asian region. This makes India have more interest in being able to utilize the Central Asian region through increasing the status of being a full member at SCO. One of the interesting things is the capabilities and regions of India that are different from other SCO members. India is in the South Asian region. Being placed in SCO member countries in the Eurasian and Central Asian regions requires this study to question the basic motives of India to make changes to status at SCO. By using the concept of energy security combined with trade facilitation and the national interest factor, India will answer India's motive to increase the status that previously only observers became full members of the SCO. From these findings, this study will explain and answer, India, increased the status of Observers to full Members in the Shanghai Cooperation Organization

Keywords: *Shanghai Cooperation Organization, India, Energy Security, Trade Facilitation,*

Dalam jurnal ini akan membahas tentang kebijakan India yang melakukan perubahan status keanggotaan di Shanghai Cooperation Organization (SCO) yang sebelumnya menjadi observer sejak tahun 2005 dan menjadi *full member* di tahun 2015. Organisasi regional Shanghai Cooperation Organization (SCO) yang dibentuk pada tanggal 15 juni 2001 yang beranggotakan Republic of Kazakhstan, the People's Republic of China, the Kyrgyz Republic, Russian Federation, the Republic of Tajikistan, and the Republic of Uzbekistan. Organisasi SCO memiliki tujuan utama yaitu memperkuat *Mutual Trust* di antara negara-negara anggota; dan secara aktif mempromosikan kerja sama dalam bidang politik, perdagangan, ekonomi, penelitian, teknologi dan budaya, serta dalam pendidikan, energi, transportasi, pariwisata, perlindungan lingkungan, dan bidang lainnya; melakukan upaya bersama untuk mempertahankan dan memastikan perdamaian, keamanan dan stabilitas di kawasan; dan membentuk tatanan politik dan ekonomi internasional baru yang demokratis, adil dan rasional di regional (Sectesco.org, 2017.). Sejak tahun 2005 sendiri India telah bergabung kedalam Shanghai Cooperation Organization dengan status observer. Ketentuan dan rezim yang memuat status observer dibahas pada naskah Taskent Declaration yang dibuat pada 2005 yang mengatur mekanisme pemberian status observer serta hak dan kewajibannya. Keanggotaan dengan status observer memiliki wewenang yang diatur berdasarkan pasal 7 SCO tentang mengatur hak dan kewajiban bagi anggota yang berstatus observer diantaranya (1) setiap anggota Shanghai Cooperation Organization harus mengikuti public meeting seperti konferensi Council Ministry Foreign Affair dan badan atau agency lain yang ada di dalam Shanghai Cooperation Organization. (2) setiap anggota yang berstatus observer dapat berpartisipasi dalam setiap pertemuan tingkat tinggi Shanghai Cooperation Organization tetapi tidak memiliki hak untuk vote dan memberikan tanda tangan sebagai pertanggung jawab dalam SCO bodies decision. (3) setiap anggota yang berstatus observer berhak mendapatkan akses informasi dan dokumen yang telah dibuat dalam Shanghai Cooperation Organization.

Sebagai salah satu organisasi regional di kawasan Asia Tengah yaitu Shanghai Cooperation Organization keanggotaan India yang sebelumnya hanya menjadi observer mengalami perubahan 10 tahun kemudian tepatnya pada tahun 2015 dimana india mengajukan proposal untuk menjadi full member dalam Shanghai Cooperation Organization di masa kepemimpinan Narendra Modi. Berselang 2 tahun tepatnya pada tahun 2017 India secara resmi bergabung dengan SCO bersama Pakistan dan mengakhiri proses administrasi yang dimulai dua tahun lalu yaitu tepatnya pada tahun 2015 dan mengakhiri status observer yang telah disandang India sejak 2005 dalam SCO. Keanggotaan India yang baru yaitu Full member diumumkan oleh Presiden Kazakhstan, Nursultan Nazarbayev selaku tuan rumah pertemuan SCO Summit di Astana pada 2017, yang juga menyambut rival India yaitu Pakistan sebagai anggota baru dalam organisasi Shanghai Cooperation Organization. India dan Pakistan sekarang adalah anggota SCO. Itu adalah momen yang sangat penting bagi kami, ”Presiden Nazarbayev mengatakan bahwa penerimaan ini akan mengakhiri proses akses dua tahun. Dimana New Delhi telah menyetujui 38 dokumen yang mencakup berbagai kegiatan India dalam organisasi tersebut (The Hindu, 2017)

Langkah India melakukan peningkatan status keanggotaan dari Observer menjadi keanggotaan tetap Shanghai Cooperation Organization merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh India. Hal ini terbukti dengan adanya pidato Perdana Menteri India Narendra Modi dalam pertemuan SCO Summit bulan Juli 2015 di Ufa, Rusia, yang mengatakan bahwa India dan negara-negara yang tergabung dalam SCO telah mengalami kedekatan historis di masa lalu dan hubungan kebudayaan yang erat antara negara kawasan Asia Tengah dengan India saat era kerajaan Mughal yang mendominasi kawasan Asia Tengah yang sudah terjalin sejak dulu.

“My current visit to all five Central Asian countries is a testimony to the importance that India attaches to the region. India also has strong and deepening strategic partnership with China and Russia. Our membership of Shanghai Cooperation Organisation is a natural extension of these relationships and mirrors the region’s place in India’s future”

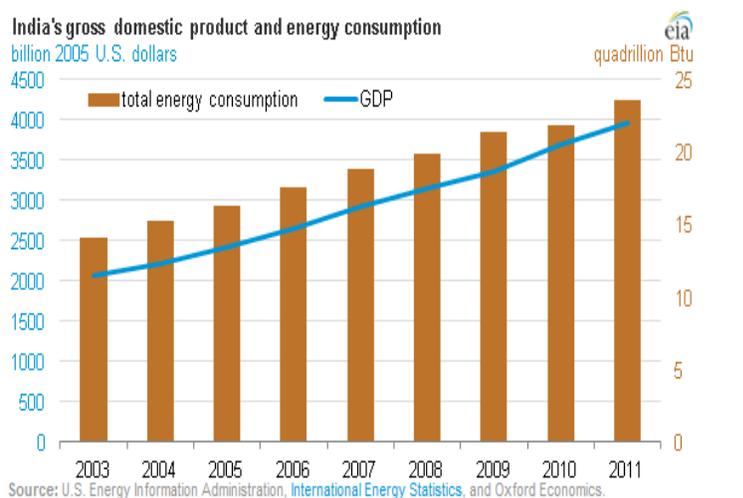
Pernyataan Perdana Menteri India Narendra Modi dalam SCO Summit 2015 mengindikasikan Narendra Modi bahwa kunjungan ke lima negara di kawasan Asia Tengah sebelum menghadiri konferensi SCO menjadi bukti India ingin membangun relasi yang baik dengan negara di kawasan Asia Tengah (Modi, 2015). Selain itu India juga memberikan atensi kepada Rusia dan China dalam kapasitasnya sebagai negara emerging power dan juga memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan Shanghai Cooperation Organization. India mulai merestorasi hubungan dengan negara-negara anggota Shanghai Cooperation Organization dengan cara menaikkan status keanggotaan menjadi full member.

Kebutuhan Energi India dan Potensi Asia Tengah sebagai Faktor Perubahan Status India Di SCO

Energy merupakan salah satu kebutuhan vital bagi sebuah negara. Setiap negara membutuhkan energy sebagai salah satu penggerak roda perekonomian dan menjadi salah satu sumber daya yang sering diperebutkan karena memiliki daya strategis dan memiliki persebaran sumber daya yang tidak merata untuk setiap negara. Sehingga ketika terjadi ketidakseimbangan persebaran sumber daya energy menyebabkan negara harus menjalin hubungan perdagangan dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan energy domestiknya. Dalam hal ini India memerlukan sumber daya energy yang begitu besar dikarenakan menurut sensus penduduk yang dilakukan India pada tahun 2011 mencatat adanya total populasi penduduk sebesar 1,2 milyar (Census of India, 2011).

India sebagai salah satu negara yang dapat dikategorikan sebagai emerging power dan memiliki jumlah penduduk terpadat kedua setelah China menyebabkan adanya kebutuhan energy yang besar untuk memenuhi kebutuhan domestic dan memberikan pelayanan terhadap penduduknya. Hal ini diikuti dengan adanya permintaan energy yang begitu tinggi yang selaras dengan peningkatan perekonomian India. Menurut data dari Energy Information Administration yang diambil dalam rentan waktu 2003 sampai 2011, terjadi kenaikan GDP yang diikuti dengan besarnya konsumsi energy yang dilakukan oleh pemerintahan India. Kenaikan ini menandakan bahwa siklus pertumbuhan ekonomi selalu berdampak kepada konsumsi energy negara (EIA 2013).

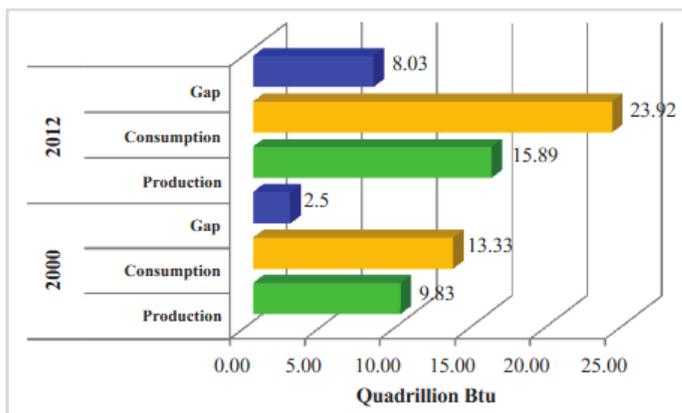
India's economic growth is driving its energy consumption



Tabel 1.1 Energy Consumption India dan Peningkatan GDP.

Hal ini jelaskan oleh Kumar et.al, pada tahun 2017 melalui jurnalnya yang berjudul *Interaction between Energy Consumption and Economic Growth in India* bahwa terjadi hubungan kausalitas yang terjadi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan konsumsi energy. Negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi cenderung menggunakan sumber daya energy untuk melakukan pembangunan ekonomi berupa industrialisasi dan peningkatan moda transportasi umum atau pribadi yang masih menggunakan bahan bakar fosil. Hal inilah yang menyebabkan negara mengalami kekurangan energy dan membutuhkan supply impor bahan energy dari negara lain (Kumar et.al, 2017). Jadi sebagian besar negara memberikan perhatian besar untuk memenuhi dan menyimpan energi yang cukup untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan mereka. Lebih lanjut Kumar menyatakan Pada awalnya, negara-negara hanya menggunakan beberapa sumber energi yang sudah dikenal, tetapi dengan industrialisasi yang cepat mereka terpaksa memperluas basis sumber energi dalam arti yang lebih luas. Hal inilah yang dialami oleh India ketika terjadi pola pertumbuhan ekonomi yang massif membutuhkan sisi energy yang begitu besar sehingga terjadi penggunaan energy sebagai penggerak komoditas ekonomi nasional India.

Figure 2: Increasing Gap Between Primary Energy Production and Demand in India : 2000-2012



Tabel: 1.2 Mengenai GAP antara Tingkat Produksi dan Daya Konsumsi Energy India.

dijelaskan mengenai gap antara tingkat produksi dan tingkat konsumsi energy. Dalam rentan waktu tahun 2000-sampai 2012. terlihat jelas adanya kenaikan yang cukup drastis tentang gap antara tingkat konsumsi dan tingkat produksi yang mencapai 8%. Jumlah gap yang tercatat 8% ini seharusnya menjadi catatan pemerintah India untuk meningkatkan jumlah produksi yang dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mencari partner dagang untuk dapat memenuhi kebutuhan energy domestik.

Lantas bagaimana India mengurangi GAP antara daya produksi dan daya konsumsi yaitu dengan melihat Asia Tengah sebagai wilayah baru yang potensial. Kawasan Asia Tengah juga dapat menjadi wilayah yang cukup diperhitungkan oleh India. Hal ini dikarenakan Kawasan Asia Tengah memiliki daya tawar tersendiri bagi India untuk meluaskan pengaruhnya ke wilayah. Dibuktikan dengan adanya kebijakan luar negeri yang dikeluarkan India pada 2012 melalui Connect Central Asia Policy yang bertujuan untuk mempererat hubungan bilateral dan diplomatic antara India dengan Negara kawasan Asia Tengah. Kebijakan ini merupakan sebuah landasan baru bagi kebijakan luar negeri India yang selama ini menganggap wilayah Asia Tengah bukanlah hal yang menarik. Salah satu ketertarikan India terhadap kawasan ini adalah potensi sumber daya

mineral dan jalur transportasi perdagangan yang strategis yang digunakan untuk melakukan suplai barang-barang impor maupun ekspor. Berdasarkan data Asian Development Bank pada 2010 dari lima negara yang berada di wilayah Asia Tengah yaitu Kazakhstan, Uzbekistan, Tajikistan, Turkmenistan, dan Kyrgyzstan. Kazakhstan ternyata sebagai negara yang memiliki cadangan mineral dan energy yang paling besar. Tercatat Kazakhstan memiliki *reserves oil* sebanyak 30.000 juta Barrel dan cadangan batu bara sebagai bahan baku yang paling sering digunakan untuk pembangkit listrik dan bahan baku industry sebanyak 34,502 juta. Kazakhstan juga memiliki cadangan Uranium sebagai bahan baku pembangkit listrik tenaga nuklir sebesar 817 per ton setara dengan persediaan dunia sebesar 17%. Selain itu Uzbekistan dan Turkmenistan pada 2007 memiliki tingkat produksi crude oil sekitar 150 barrel/day dan Natural gas yang cukup potensial sekitar 2000 billions kubik menjadi partner dagang india dengan total perdagangan. Negara Tajikistan dan Kyrgystan juga menjadi pasar potensial untuk pengembangan Hydropower dan perdagangan komoditas pangan. Asia Tengah kawasan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dan partner dagang yang cukup menjanjikan bagi India (Asian Development Bank, 2010).

Energy merupakan alasan utama India untuk melakukan perubahan status keanggotaan di Shanghai Cooperation Organization yang disampaikan oleh Narendra Modi saat pertemuan SCO Summit 2018 di Quindao China yaitu

“Security is our key priority. In order to secure our area as a whole, there are 6 important dimensions in my view. The abbreviation of these dimensions is the English word SECURE: S for Security of our citizens, E for Economic development for all, C for Connecting the region, U for Unite our people, R for Respect for Sovereignty and Integrity, and E for Energy Security. I believe that with our meaningful cooperation in these directions our SCO will be able to become a safe and connected organization in true sense “ (Narendra Modi 2018)

Sehingga Energy merupakan salah satu motif India untuk melakukan perubahan status full member di Shanghai Cooperation Organization dan berupaya untuk menggunakan instrumen organisasi regional untuk mencapai keuntungan dan manfaat yang didapat. Kepentingan energy antara India dan negara-negara kawasan Asia tengah juga difasilitasi oleh keberadaan dari organisasi regional Shanghai Cooperation. SCO ini juga membentuk panel yang bernama SCO energy Club yang diyakini akan menjadi panel yang interaktif dan dapat mengakomodasi kepentingan negara-negara anggota dalam hal energy. Hal ini juga yang mendorong India untuk lebih melakukan penguatan hubungan dagang dan investasi infrastruktur energy di kawasan Asia Tengah yang menjadi lahan eksplorasi baru bagi kekuatan energy India.

India dan Hambatan Konektivitas Perdagangan Energy di Kawasan Asia Tengah

Konektivitas merupakan hal yang krusial dalam hubungan antar negara karena mencakup beberapa aspek adanya alur barang dan jasa melalui kegiatan ekspor dan impor. Keadaan geografis dan wilayah negara menjadi penentu kunci terciptanya transportasi perdagangan agar berjalan dengan lancar. Permasalahan konektivitas ini yang menjadi permasalahan bagi India untuk melakukan hubungan perdagangan dengan Asia Tengah yang merupakan bagian dari extended neighborhood yang dirumuskan oleh India. Mayoritas negara kawasan Asia Tengah tidak memiliki akses lautan atau Landlocked dan India tidak perbatasan darat langsung dengan negara kawasan Asia Tengah. Hambatan selanjutnya Hambatan Politik adalah Pakistan yang tidak memberikan hak transit untuk adanya alur perdagangan barang dan jasa kepada India untuk melewati wilayah teritorialnya dan keberadaan China yang merupakan rival India dalam hal ekonomi di kawasan Asia Tengah. Sehingga Bab ini akan memberikan gambaran

permasalahan konektivitas yang dialami India dan penjelasan mengenai strategi yang dilakukan India untuk mengatasi permasalahan konektivitas ke Asia Tengah.

India merupakan negara yang secara geografi berada di kawasan Asia Selatan dan memiliki perbatasan darat yang sepanjang 15.106,7 Km dan mempunyai garis pantai mencapai 7.516,6 Km. India juga memiliki perbatasan dengan sejumlah negara yang meliputi perbatasan darat di sebelah Utara yaitu Pakistan (3,323 km beserta Line of Control di wilayah Jammu & Kashmir), China (3488 km) serta Nepal (1751km). Di sebelah timur India memiliki perbatasan dengan Bangladesh (4096 km), Bhutan (699 km) dan Myanmar (1643) garis pantai India di bagian barat menghadap ke Laut Arab dan di sisi barat menghadap ke teluk Bengal (Ministry of Home Affairs India, 2004) Kondisi geografi perbatasan India di bagian Utara berupa dataran tinggi Himalaya dan juga dipadati oleh kondisi yang curam seperti lembah di dataran Jammu dan Kashmir.

Komposisi geografis perbatasan India di bagian utara mengalami serangkaian konflik dengan Pakistan mengenai wilayah Jammu & Kashmir yang diikuti serangkaian perang India-Pakistan selama empat kali yaitu First Indo-Pakistani War pada 1947, Second Indo-Pakistani War pada 1965, dan Third Indo-Pakistani War pada 1971 serta Fourth Indo-Pakistan War di wilayah Kargil pada tahun 1999 (Horimoto, 2015). Selanjutnya India juga mengalami sengketa perbatasan dengan China mengenai McMahon line yang berada provinsi dan di kawasan Aksai Chin yang selanjutnya terjadi perang India-China War pada 1962. Perang berakhir dengan adanya *ceasefire* diantara kedua belah pihak yang diikuti oleh *Status quo ante bellum with no territorial changes*.

Hubungan yang kurang harmonis dengan Pakistan mengenai isu perbatasan menjadi perhatian serius dalam hubungan India dengan negara-negara Asia Tengah. Terlebih lagi Pakistan tidak memberikan hak transit lintas wilayah kepada India yang diungkapkan oleh juru bicara Kementerian Luar Negeri Pakistan yaitu Nafees Zakaria menanggapi tuduhan yang diungkapkan oleh Pemerintah Afghanistan melalui Presiden Ashraf Ghani bahwa Pakistan menghambat transport perdagangan antara Afghanistan dan India yang dijelaskan pada kutipan pernyataan dibawah ini.

Pakistan did not ban any Afghan transit trade truck, and in fact only Indian trucks were not allowed to use the Pakistani route to reach Afghanistan. He said Afghan transit trade trucks were still allowed to use the Wagah border-crossing to reach India, under the Pak-Afghan Transit Trade Agreement. However, there was no such provision to allow Indian trucks to use the Pakistani route to carry goods to Afghanistan (Daily Pakistan Global 2016).

Kebijakan otoritas Pakistan yang tidak mengizinkan kendaraan pengangkut kendaraan kebutuhan ekspor India ke Wilayah Afghanistan yang selanjutnya akan melanjutkan perjalanan ke negara-negara Asia Tengah lainnya mengakibatkan putusnya rantai transport connectivity yang dapat ditempuh secara tepat. Sehingga India harus memiliki rancangan rute alternatif untuk bisa melakukan hubungan dagang dengan negara-negara Asia Tengah. Hal ini menjadikan India kesulitan dalam berhubungan dagang melalui kegiatan ekspor dan impor ke negara-negara Asia Tengah. Selain itu tidak adanya perbatasan langsung antara India dan negara Asia Tengah mengakibatkan terganggunya kelancaran perdagangan. Dalam hal konektivitas ke Asia Tengah India jelas membutuhkan peran negara transit untuk mempelancarkan hubungan transportasi perdagangan dengan negara-negara Asia Tengah yang memiliki kondisi geografis *landlocked*.

Dalam kondisi Politik India dan Pakistan yang tidak kondusif dan keadaan geopolitik yang tidak stabil dalam melakukan perdagangan antara India dan kawasan negara Asia Tengah menyebabkan India harus memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Sehingga solusi ini dapat mengatasi hambatan konektivitas perdagangan antara India dan negara Asia Tengah salah satunya adalah menemukan jalur alternative atau jalur koridor ekonomi yang baru. Salah satu yang paling berpotensi untuk membuka akses perdagangan India ke Central Asia adalah Iran.

Sebagai salah satu anggota Shanghai Cooperation Organization yang berstatus observer peranan Iran sebagai jembatan penghubung perdagangan antara India dan Asia Tengah menjadikan posisi strategis bagi India. Serangkaian kerjasama usaha komersial utama antara India dan Iran adalah North South corridor yaitu perjanjian mengenai rute perdagangan antara Asia dan Eropa yang ditandatangani pada bulan September 2000 (Cheema, 2010). North-South Corridor juga memiliki implikasi kepentingan Rusia dan Turkmenistan yang memiliki sumber daya yang cukup besar dan menggunakan koridor ini untuk kepentingan transportasi perdagangan energi. Bagi India, Keberadaan North-South Corridor memungkinkan transportasi barang dari pelabuhan di India melintasi Laut Arab ke pelabuhan Iran selatan yaitu Bandar Abbas dan Chahbahar. Barang kemudian transit Iran melalui kereta api ke Iran Pelabuhan Laut Kaspia di Bandar Anzali dan Bandar Amirabad.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan peneliti di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang diambil oleh peneliti sebagai landasan untuk menentukan mengapa India melakukan perubahan status keanggotaan di Shanghai Cooperation yang sebelumnya menjadi observer pada 2005 dan mengalami perubahan menjadi full member pada tahun 2017. Faktor yang pertama terlihat pada yaitu adalah para pengambil kebijakan India memperhatikan faktor regional Asia Tengah yang mengalami perkembangan secara signifikan yang dilihat dari progress ekonomi dan juga adanya keinginan India untuk menjalin kerjasama dengan negara-negara kawasan Asia Tengah dalam bidang *energy connectivity*. Selain itu faktor wilayah di Asia Tengah yang *landlocked* dan diapit oleh dua kekuatan besar yaitu China dan Rusia membuat India untuk mencoba memasukinya melalui instrumen organisasi Shanghai Cooperation Organization. Dalam regional kawasan Asia Tengah, Shanghai Cooperation Organization merupakan organisasi yang dapat dikatakan melingkupi wilayah ini. Organisasi regional Shanghai Cooperation Organization (SCO) yang dibentuk pada tanggal 15 Juni 2001 yang beranggotakan Republic of Kazakhstan, the People's Republic of China, the Kyrgyz Republic, Russian Federation, the Republic of Tajikistan, and the Republic of Uzbekistan. Organisasi SCO memiliki tujuan utama yaitu memperkuat *Mutual Trust* di antara negara-negara anggota; dan secara aktif mempromosikan kerja sama dalam bidang politik, perdagangan, ekonomi, penelitian, teknologi dan budaya, serta dalam pendidikan, energi, transportasi, pariwisata, perlindungan lingkungan, dan bidang lainnya; melakukan upaya bersama untuk mempertahankan dan memastikan perdamaian, keamanan dan stabilitas di kawasan; dan membentuk tatanan politik dan ekonomi internasional baru yang demokratis, adil dan rasional di regional

Diantara semua organisasi kawasan Asia Tengah hanya SCO yang menjadi titik tolak India untuk melakukan hubungan dengan regional ini melalui perubahan status menjadi anggota tetap. Kehadiran India di SCO akan mempermudah bagi India sendiri untuk mengatasi hambatan geografi untuk mengakses perdagangan sekaligus juga meningkatkan konektivitas energi di wilayah Asia Tengah. Selain itu bagi negara-negara Asia Tengah India merupakan partner baru dalam regional ini dan mulai terbukti dengan adanya kebijakan India pada 2012 yaitu Connect Central Asia Policy.

Sebagaimana diketahui bahwa India untuk melakukan konektivitas ke Asia Tengah selalu dihalangi oleh hambatan politik oleh Pakistan. Sehingga untuk melakukan konektivitas baik perdagangan maupun energy harus melalui jalan *alternative* yaitu melewati Iran. India telah menetapkan dan menyewa. New Delhi menandatangani perjanjian leasing dengan Iran memberikan hak operasional India Ports Global Private Limited (IPGPL) dari terminal pelabuhan Shahid-Besheshti Chabahar selama 18 bulan. Meskipun demikian India mengharapkan keanggotaan di SCO akan membawa dampak yang positif bagi terwujudnya integrasi regional di kawasan Asia Tengah. Dengan keanggotaan tetap di SCO akan memberikan power lebih bagi India untuk mengembang kepentingan nasionalnya untuk melakukan penetrasi ekonomi dan untuk mengamankan pasokan energy dari kawasan Asia Tengah. India memerlukan sumber daya energy yang begitu besar dikarenakan menurut sensus penduduk yang dilakukan India pada tahun 2011 mencatat adanya total populasi penduduk sebesar 1,2 milyar pada 2011 dan terus bertambah setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang mungkin tidak disampaikan dengan baik. Sehingga dalam hal ini ijinlah peneliti untuk memberikan pokok-pokok pembahasan bahwa India menggunakan perubahan status di SCO sebagai salah satu wadah untuk mengatasi hambatan connectivity akibat kultur geografi serta adanya hambatan politik dari Pakistan yang menutup akses menuju Asia Tengah dan India juga memiliki minat untuk melakukan investasi energy di negara-negara Asia Tengah yang diharapkan akan memberikan suatu modal positif bagi keberlangsungan energy security di konteks domestik India melalui institusi regional seperti SCO

Daftar Pustaka

Buku dan Artikel Jurnal

Asian Development Bank, 2010. Central Asia Atlas of Natural Resource. Central Asian Countries Initiative for Land Management Asian Development Bank Manila, Philippines

Cheema, Sujata Ashwarya, 2010. India–Iran Relations Progress, Challenges and Prospects. India Quarterly: A Journal of International Affairs. 2010 66: 383

Horimoto, Takenori, 2015. India's Wars: The Indo-Pakistani Wars and the India-China Border Conflict. International Forum on War History: Proceedings

Nandakumar V.T., Devasia M.D, Thomachan K.T, 2017. Interaction Between Energy Consumption and Economic Growth in India. International Journal of Research Granthaalayah 5(4) 62-71.

Situs Pemerintah dan Organisasi

Census of India, 2011. Provosional Population Totals. Paper 2, Volume 1 of 2011, http://censusindia.gov.in/2011-provresults/paper2/data_files/india/paper2

Daily Pakistan Global, 2016. Kabul bans Pakistan transit trade as Islamabad refuses to allow Indian trucks through Wagah border. Published on September 11, 2016 (Edited September 11, 2016). <https://en.dailypakistan.com.pk/headline/kabul-bans-pakistan-transit-trade-as-islamabad-refuses-to-allow-indian-trucks-through-wagah-border>.

Energy Information Administration, 2013. India's economic growth is driving its Energy consumption. <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=10611>

Modi, Narendra, 2017. Remarks by Prime Minister at Plenary of the Shanghai Cooperation Organisation UFA Rusia 2015. Ministry of External Affairs Government of India

Ministry of Home Affair India, 2004. International Land Border {online}. <https://mha.gov.in/sites/default/files/BMIntro-1011.pdf>

Sectsco.org. 2017, The Shanghai Cooperation Organisation. {Online}. <http://eng.sectsco.org/>

The Hindu, 2017. India, Pakistan become full members of SCO. <https://www.thehindu.com/news/national/india-pakistan-become-full-members-of-shanghai-cooperation-organisation-sco/article18912600.ece>